



## Konsep Uang Dan Lembaga Keuangan

Siti Horirin<sup>1</sup>, Rini Puji Astuti<sup>2</sup>, Moh Khoirul Anam<sup>3</sup>, Ria Ananda Putri Arviani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>1</sup>sitihoririn7@gmail.com, <sup>2</sup>rinipuji.astuti111983@gmail.com, <sup>3</sup>elirul911@gmail.com, <sup>4</sup>riaanandaa08@gmail.com

### Abstrak

Bank Sentral adalah lembaga yang memiliki peran penting dalam mengatur dan mengawasi sistem keuangan suatu negara. Artikel ini membahas peran Bank Sentral, khususnya Bank Indonesia, dalam pengelolaan uang dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini menggambarkan bagaimana Bank Indonesia menjalankan fungsinya sebagai bank sirkulasi, kasir pemerintah, bankers' bank, otoritas moneter, otoritas sistem keuangan, dan otoritas sistem pembayaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui kebijakan moneter, pengaturan sistem devisa, serta pengawasan bank. Bank sentral juga berperan sebagai lembaga hegemonik dengan kewenangan untuk mengatur dan memelihara kestabilan mata uang. Dalam konteks mikro, perbankan berfungsi sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, penyedia kredit, dan fasilitator transaksi ekonomi. Sementara dari perspektif makro, perbankan berperan dalam penciptaan uang dan efektivitas transmisi kebijakan moneter. Penelitian ini menekankan pentingnya peran netral dan publik dari Bank Sentral untuk memastikan kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi. Kesimpulan penelitian ini menyarankan bahwa untuk mencapai optimalisasi perekonomian, Bank Sentral harus terus menyesuaikan kelembagaan, tujuan, tugas, dan perannya sesuai dengan perkembangan ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi.

**Kata Kunci:** Bank Sentral, Kebijakan Moneter, Sistem Pembayaran, Stabilitas Keuangan

### PENDAHULUAN

Bank Sentral adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi sistem keuangan di suatu negara. Artinya, Bank Sentral juga bertanggung jawab agar keuangan suatu negara tetap stabil. Di samping itu, Bank Sentral juga mengeluarkan kebijakan moneter dan mengatur jumlah uang yang beredar di negara tersebut. Nah, kalau di Indonesia, Bank Sentral yang ditunjuk oleh undang-undang adalah Bank Indonesia.

Di Indonesia bank sentral dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan memegang fungsi sebagai sirkulasi, bank to bank dan lender of the resort. Biasanya pelayanan yang diberikan oleh Bank Indonesia lebih banyak kepada pihak pemerintah dan dunia perbankan. Dengan kata lain nasabah Bank Indonesia dalam hal ini lebih banyak kepada lembaga perbankan. Tujuan utama Bank Indonesia sebagai bank sentral menurut Sholahudin M dan Lukman (2009: 3) adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi bank.

sentral merupakan lembaga keuangan sentral yang memiliki peran yang sangat strategis bagi perekonomian suatu negara. Secara garis besar, peranan strategis bank sentral dapat di lihat dari enam fungsi bank sentral, yaitu sebagai bank sirkulasi, kasir pemerintah, *bankers* bank, otoritas moneter, otoritas sistem keuangan, dan otoritas sistem pembayaran.

### METODE

Artikel penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang konsisten. Metode ini menggambarkan atau menganalisis temuan penelitian tetapi juga digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Studi pustaka adalah jenis penelitian ini. Internet adalah sumber literatur yang dikaji. Teknik pengumpulan data yakni dengan menyimak dan mencatat informasi yang diperlukan untuk artikel penelitian ini. Sedangkan untuk validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Lembaga Keuangan Sentral

Keberadaan Bank sentral yang merupakan salah satu lembaga yang cukup strategis bagi perekonomian suatu negara mengalami evolusi yang cukup panjang, baik secara historis maupun secara konseptual. Awal perkembangan kelembagaan bank sentral terjadi pada pertengahan abad ke 17 dengan didirikannya bank di Swedia dan di Inggris yang kemudian menjadi bank sentral di negara tersebut. Bank sentral di dunia mulai tumbuh pesat sejak awal abad 20 dan mencapai jumlah terbanyak pada akhir abad ke 20 sejalan dengan semakin banyaknya negara yang merdeka baik di kawasan Afrika maupun di Eropa Timur.

Secara konseptual, perkembangan kelembagaan bank sentral tidak terlepas dari hasil implementasi dari konsep free banking system dengan central banking system. Konsep free banking system adalah sebuah sistem perbankan tanpa bank sentral. Setiap bank bebas mengeluarkan bank note, menerima deposit dan memberikan pinjaman/kredit. Tidak ada lembaga sentral dalam konsep free banking system. Masing-masing bank dapat menyimpan deposit atau giro di bank lain untuk memudahkan transaksi pembayaran. Sedangkan dalam konsep central banking diciptakan suatu lembaga sentral dari bankbank untuk sentralisasi pengeluaran bank note (mencegah kekisruhan alat pembayaran dan sistem pembayaran), mengatur dan mengawasi bank, serta menjadi sumber pinjaman akhir.

Tumbuh dan berkembangnya bank sentral merupakan hal yang cukup penting untuk dicermati lebih dalam, khususnya terkait dengan perkembangan kelembagaan, tujuan, tugas dan peran bank sentral dengan semakin berkembangnya ilmu ekonomi kelembagaan yang menekankan arti pentingnya aspek kelembagaan dalam perekonomian. Kelembagaan bank sentral mengalami beberapa fase perubahan (evolusi) yang merefleksikan dinamika ekonomi, sosial politik dan budaya yang terjadi di suatu negara. Bahkan fenomena yang cukup menarik adalah berdirinya bank sentral Eropa, yang merupakan bank sentral dari gabungan Negara-negara Eropa untuk menggunakan mata uang tunggal yaitu Euro. Oleh karena itu, kelembagaan, tujuan, tugas dan peran bank sentral juga mengalami penyesuaian seiring dengan perkembangan ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi di masing-masing negara.

Sasaran akhir dari penyesuaian kelembagaan, tujuan, tugas dan peran bank sentral tersebut pada dasarnya adalah untuk mencapai optimalisasi perekonomian di masing-masing negara dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dalam prakteknya tidak terjadi keseragaman dari tujuan yang harus dicapai dari bank-bank sentral yang ada saat ini. Ada bank sentral yang memiliki tujuan jamak, ada pula bank sentral yang memiliki tujuan tunggal. Demikian pula halnya dengan tugas dan peran bank sentral. Ada bank sentral yang memiliki tugas relatif sedikit, ada pula bank sentral yang diberi tugas cukup banyak.

Berbagai perubahan yang terjadi sebagaimana tersebut di atas, menunjukkan bahwa Bank sentral merupakan lembaga yang memegang peranan yang cukup penting dalam perekonomian. Pada umumnya, kontribusi terpenting dari bank sentral dalam perekonomian adalah di bidang moneter, perbankan, dan yang paling konvensional adalah di bidang sistem pembayaran suatu negara atau kawasan. Salah satu konseptual atau landasan, mengapa bank sentral sebagai suatu lembaga menjadi demikian penting bagi perekonomian suatu negara atau kawasan antara lain dikarenakan bank sentral secara konseptual merupakan suatu lembaga yang berada pada posisi sentral atau berada di tengah dari berbagai pihak atau lembaga yang kepentingan di bidang perekonomian. Lembaga ini dikembangkan karena munculnya kebutuhan adanya lembaga publik yang non-competitive dan non-profit maximizing.

Sebagai suatu lembaga yang berada di posisi sentral, bank sentral merupakan lembaga yang diharapkan untuk bertindak netral. Artinya, bank sentral harus mengedepankan kepentingan publik, tidak bertindak untuk kepentingan salah satu pihak yang terlibat dalam suatu perekonomian, seperti pelaku usaha, konglomerat atau kepentingan tertentu pemerintah untuk mempertahankan kekuasaannya. Bank sentral sebagai lembaga sentral ditugaskan untuk mengambil kebijakan dan melakukan tindakan yang memihak pada kepentingan pemegang kedaulatan negara, yaitu mencapai dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat suatu negara atau kawasan.

### Bank Sentral Lembaga Hegemonik

Secara kelembagaan, bank sentral dapat dikategorikan sebagai lembaga hegemonik karena lembaga tersebut memiliki kewenangan atau otoritas tertentu pada suatu wilayah tertentu. Dalam hal ini, kewenangan yang dimiliki oleh bank sentral adalah kewenangan untuk menerbitkan, mengatur dan memelihara kestabilan mata uang dalam suatu wilayah tertentu.

Pengakuan atas kewenangan ini adalah bersifat mengikat. Adapun sifat mengikatnya dapat disebabkan oleh undang-undang, atau karena pengakuan secara sukarela. Pengakuan publik terhadap hegemonik kelembagaan bank sentral di suatu negara pada umumnya didasarkan pada adanya ketentuan undang-undang yang mengikat warga atau masyarakat suatu negara atau kawasan. Penggunaan mata uang Euro di kawasan Eropa misalnya, adalah berlaku dan mengikat warga negara di beberapa negara karena adanya penetapan undang-undang. Kondisi tersebut dapat menjadi contoh pengakuan hegemoni terhadap bank sentral Eropa oleh masyarakat ekonomi Eropa karena adanya penetapan undang-undang.

Pengakuan secara sukarela biasanya lebih didasarkan pertimbangan kepentingan ekonomi. Salah satu contoh adalah kesepakatan untuk menggunakan mata uang tertentu sebagai alat transaksi pembayaran antar dua negara atau lebih. Demikian pula dengan penggunaan US Dolar sebagai alat pembayaran oleh negara-negara di luar Amerika Serikat, merupakan bentuk nyata dari pengakuan sukarela atas hegemoni bank sentral Amerika Serikat.

### **Fungsi Bank Sentral Pendekatan Mikro Vs Makro**

Perbankan pada dasarnya merupakan lembaga perantara keuangan yang dalam operasinya menerima simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, yang kemudian menanamkan dana simpanan dimaksud dalam bentuk penyaluran kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha maupun bentuk portfolio aset finansial seperti surat-surat berharga yang diterbitkan pemerintah dan bank sentral. Dalam perspektif ekonomi, karakteristik operasi perbankan seperti ini mempunyai kekhususan dalam fungsinya daripada lembaga keuangan lain, setidaknya dalam tiga aspek penting berikut ini (Guitan, 1997; George, 1997).

Pertama, dalam fungsinya sebagai lembaga kepercayaan untuk simpanan dana masyarakat, perbankan mempunyai fungsi khusus dalam penciptaan uang dan mekanisme sistem pembayaran dalam perekonomian. Simpanan masyarakat pada perbankan, bersamasama dengan uang kartal yang beredar dalam masyarakat, merupakan komponen uang beredar, baik dalam arti sempit (M1: uang kartal dan uang giral yaitu simpanan giro) maupun arti luas (M2: M1 dan uang kuasi yaitu tabungan deposito). Dengan keberadaan perbankan, berbagai transaksi keuangan dan ekonomi yang semula dilakukan secara barter dan terbatas kemudian dapat berlangsung lebih cepat, aman, dan efisien. Kondisi ini juga didukung oleh mekanisme sistem pembayaran yang telah semakin berkembang, dari transaksi berbasis tunai pada ekonomi tradisional menjadi transaksi berbasis non-tunai (seperti transfer melalui kliring maupun penggunaan kartu elektronik) pada ekonomi modern. Terlebih lagi, dengan semakin berkembangnya sistem pembayaran dengan Real Time Gross Settlement (RTGS), proses penyelesaian pembayaran berbagai transaksi dalam ekonomi dapat semakin cepat, dilakukan secara serta merta, dan dalam jumlah yang besar (high value payments).

Kedua, dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan mempunyai fungsi khusus dalam memobilisasi simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha. Dengan peran ini, perilaku menabung masyarakat dapat terdorong dan kebutuhan pembiayaan untuk berbagai kegiatan produksi dan investasi dalam ekonomi dapat terpenuhi. Demikian pula para debitur akan lebih mudah dalam memperoleh kredit atau pembiayaan untuk kebutuhan berbagai aktivitas produksi dan investasinya. Dengan demikian, mobilisasi dan alokasi sumber-sumber dana dalam ekonomi dapat semakin besar dan berlangsung lebih mudah dan efisien. Dalam konteks kebijakan moneter, fungsi intermediasi keuangan yang dilakukan perbankan seperti ini akan menentukan efektivitas transmisi kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral dalam mempengaruhi berbagai kegiatan ekonomi dan keuangan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, khususnya stabilitas harga dalam ekonomi. Perbankan mempunyai peran penting dalam transmisi kebijakan moneter, khususnya saluran uang, saluran kredit, dan saluran suku bunga karena proses perputaran uang berlangsung melalui perbankan.

Ketiga, dalam fungsinya sebagai lembaga penanaman aset finansial, perbankan mempunyai fungsi penting dalam pengembangan pasar keuangan, khususnya pasar uang domestik dan valuta asing. Dari karakteristik operasi yang dilakukan, perbankan berfungsi mentransformasi suatu aset finansial, yaitu simpanan masyarakat, ke dalam bentuk aset finansial lain, yaitu kredit dan penanaman dalam bentuk surat-surat berharga yang dikeluarkan pemerintah dan bank sentral. Transaksi keuangan yang dilakukan berlangsung baik dalam pasar uang rupiah maupun pasar valuta asing. Demikian pula, produk keuangan yang ditransaksikan terus berkembang, dari transaksi secara outright (tunai atau spot), repurchase agreement, spot atau forward, ataupun jenis-jenis transaksi yang lain. Meskipun tidak semua transaksi keuangan tersebut terkait langsung dengan transaksi ekonomi riil yang melandasinya, perputaran uang maupun hasil penanaman investasi akan mengalami peningkatan dan perluasan dari berbagai transaksi keuangan tersebut.

Ketiga fungsi penting seperti diuraikan di atas menempatkan perbankan pada peran khusus di dalam sistem ekonomi dan keuangan baik dari perspektif mikro maupun makro. Dari perspektif mikro, keberadaan perbankan diperlukan sebagai lembaga kepercayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam menyimpan dana, memperoleh kredit dan pembiayaan lain, maupun dalam melakukan berbagai transaksi ekonomi dan keuangan, dan karenanya keamanan dan kesehatan bank secara individual menjadi penting untuk dijaga dan dipelihara. Sementara dari perspektif makro, keberadaan dan stabilitas perbankan secara industri ataupun sistem diperlukan tidak saja karena pentingnya peran perbankan dalam proses penciptaan uang dan sistem pembayaran, tetapi juga dalam mendorong efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter dan efisiensi alokasi sumber dana di dalam ekonomi. Dengan peran yang demikian penting baik dari perspektif mikro maupun makro tersebut, maka kesehatan dan stabilitas perbankan merupakan dua hal mendasar dan memerlukan suatu pengaturan dan pengawasan tertentu kepada perbankan.

### **KESIMPULAN**

Sebagai suatu lembaga yang berada di posisi sentral, bank sentral merupakan lembaga yang diharapkan untuk bertindak netral. Artinya, bank sentral harus mengedepankan kepentingan publik, tidak bertindak untuk kepentingan salah satu pihak yang terlibat dalam suatu perekonomian, seperti pelaku usaha, konglomerat atau kepentingan tertentu pemerintah untuk mempertahankan kekuasaannya. Bank sentral sebagai lembaga sentral ditugaskan untuk mengambil

kebijakan dan melakukan tindakan yang memihak pada kepentingan pemegang kedaulatan negara, yaitu mencapai dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat suatu negara atau kawasan.

Secara kelembagaan, bank sentral dapat dikategorikan sebagai lembaga hegemonik karena lembaga tersebut memiliki kewenangan atau otoritas tertentu pada suatu wilayah tertentu. Dalam hal ini, kewenangan yang dimiliki oleh bank sentral adalah kewenangan untuk menerbitkan, mengatur dan memelihara kestabilan mata uang dalam suatu wilayah tertentu.

fungsi penting menempatkan perbankan pada peran khusus di dalam sistem ekonomi dan keuangan baik dari perspektif mikro maupun makro. Dari perspektif mikro, keberadaan perbankan diperlukan sebagai lembaga kepercayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam menyimpan dana, memperoleh kredit dan pembiayaan lain, maupun dalam melakukan berbagai transaksi ekonomi dan keuangan, dan karenanya keamanan dan kesehatan bank secara individual menjadi penting untuk dijaga dan dipelihara. Sementara dari perspektif makro, keberadaan dan stabilitas perbankan secara industri ataupun sistem diperlukan tidak saja karena pentingnya peran perbankan dalam proses penciptaan uang dan sistem pembayaran, tetapi juga dalam mendorong efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter dan efisiensi alokasi sumber dana di dalam ekonomi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan penghargaan yang tulus atas bantuan dan dukungan yang diberikan dalam penyelesaian jurnal ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi berharga, baik dalam bentuk saran, bimbingan, maupun dukungan moral. Tanpa bantuan Anda semua, penulisan jurnal ini tidak akan sempurna seperti yang terlihat sekarang. Terima kasih atas waktu, pemikiran, dan energi yang telah Anda sumbangkan. Semoga kontribusi kita dapat memberikan manfaat yang besar bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat

### DAFTAR PUSTAKA

- Chandavarkar, Anand, (1996), *Central Banking in Development Countries*, London: MacMilan Press
- Goodhar, Charles, *The Evaluation of Central Banks*, th Ed. The MIT Press
- Kebanksentralan No.6, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), Bank Indonesia
- Laskar Seruni (2023), *Bank Sentral: Pengertian, Fungsi, Tugas, & Wewenang* [daring]  
<https://www.brainacademy.id>
- Mazidatul Hikmah, (2020), *Kelembagaan Bank Sentral Perkembangannya di Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Maret 2006
- Perry Warjiyo, *Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter: Keterkaitan dan*
- Suarpika Bimantoro dan Endang R. Budiastuti, *Kebanksentralan dan Kebijakan Moneter* ESPA4421/Modul 1
- Suseno dan Piter Abdullah, (2023), *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*, Buku Seri
- Karim, A. (2007). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Muthoifin. (2018). *Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al- Ashr*
- Nurlaili. (2016). *Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Depresiasi Nilai Rupiah)*.
- Susanti, R. (2018). *Sejarah Transformasi Uang Dalam Islam*. Aqlam: Journal of Islam and
- Takiddin. (2014). *Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. SALAM : Jurnal Filsafat Dan Budaya Hukum, 1(2)